

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH  
PAREPARE**

*The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Develoving  
Students' Emotional Intelligence At SMA Muhammadiyah  
Parepare*

**Nurwahida**

Email: nurwahidaaa98@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare dan menemukan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare serta mengetahui solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer meliputi peserta didik dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare sudah dilaksanakan dengan baik. 2) Faktor pendukung yaitu adanya kontribusi (saling memberi solusi dan tukar pendapat) dengan guru bidang studi lain dan kesadaran peserta didik sedangkan faktor penghambatnya yaitu latar belakang, lingkungan, dan karakter peserta didik. 3) Solusi yang dilakukan guru SMA Muhammadiyah dalam membentuk kecerdasan emosional adalah membentuk wadah pengembangan bagi peserta didik yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), melakukan pendekatan, serta konsisten membimbing perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Emosional.

## *ABSTRACT*

This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in shaping the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare and to find supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in shaping the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare and to find out the solutions carried out by Islamic religious education teachers in shaping the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare. The type of research used is field research conducted at SMA Muhammadiyah Parepare, using a qualitative research approach. There are two data sources used, namely primary data sources including students and Islamic Religious Education educators and secondary data sources including documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to the research. The research instruments used are the researchers themselves, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines using data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through 3 stages, namely data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions.

The results of the study obtained that: 1) The role of Islamic Religious Education teachers in shaping the emotional intelligence of students at SMA Muhammadiyah Parepare has been carried out well. 2) Supporting factors include contributions (giving solutions and exchanging opinions) with teachers in other fields of study and student awareness, while inhibiting factors include the background, environment, and character of students. 3) The solution implemented by Muhammadiyah High School teachers in shaping emotional intelligence is to form a development forum for students, namely the Muhammadiyah Student Association (IPM) and the Intra-School Student Organization (OSIS), to take an approach, and to consistently guide student development.

**Keywords:** Role of Islamic Religious Education Teachers, Emotional Intelligence.

## PENDAHULUAN

Pendidikan punya peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Karena pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, maka dari itu perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab bagi pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menurut pasal 1, undang-undang ini disebutkan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan utama pendidikan dapat dikatakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendidik manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik. Dalam hal ini pendidikan diharapkan dapat membentuk jiwa yang nasionalis, pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang produktif, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Fakta dalam masyarakat dan dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dalam hasil prestasi akademik, nilai yang tertulis dalam rapor maupun piala kemenangan lombanya. Pendidikan oleh masyarakat dikatakan berhasil ketika peserta didik memiliki perubahan dan perkembangan sikap positif, kesadaran sosial, perubahan perilaku kearah lebih baik, dan memiliki jiwa toleransi terhadap sekelilingnya. Penelitian psikologis dibidang kecerdasan menemukan perlu dikembangkannya kecerdasan emosional yang bertumpu pada karakteristik pribadi anak, agar anak lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang merupakan kunci sukses dalam menata hidupnya. Kecerdasan emosional yang secara umum mencakup kesadaran diri, kontrol diri, kemandirian, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati serta kecakapan dalam bersosialisasi.

Kecerdasan emosional jiwa seseorang tidak hanya terbentuk sejak lahir, tetapi juga dapat dikembangkan, dibentuk dan dibina dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal menumbuhkan kecerdasan emosional, tidak dapat disangkal bahwa hasilnya bermanfaat sejak masa kanak-kanak hingga akhir hayat. Keluarga dan lembaga pendidikan merupakan tempat utama untuk berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai-nilai positif guna menciptakan kecerdasan emosional dalam diri seseorang. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang, dan merupakan gambaran kehidupan sosial terkecil merupakan hal utama dalam

---

<sup>1</sup> Undang – undang system Pendidikan nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 13

pembentukan kecerdasan emosional pada jiwa peserta didik, selanjutnya peran tersebut akan beralih kepada lembaga kependidikan yang perannya akan dipegang oleh pendidik.<sup>2</sup> Siswa dapat mengembangkan konsep pendidikan emosional dengan baik bila disajikan dalam bentuk empiris. Dalam Kurikulum Nasional kajian kecerdasan emosional diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai wawasan atau pengetahuan agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai moral, etika dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan pendidikan Islam kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik, menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan potensi, bakat, kekuatan dan keterampilan yang mereka miliki. Serta menyiapkan mereka untuk bisa melaksanakan setiap hak dan kewajiban, tanggung jawab untuk berkontribusi baik secara individual maupun kelompok, baik di keluarga maupun di masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Dengan harapan dapat membawa kesuksesan dunia akhiratnya. Tujuan pendidikan agama islam tersebut dapat dikorelasikan dengan konsep kecerdasan emosional.

---

<sup>2</sup> Purwa Almaja Prawira, Psikologi Pendidikan (Penerbit: Ar-rruz Media, 2012), h. 159

<sup>3</sup> Abdul Mu'in Amaly dkk, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia*, (Jurnal, Vol. 5, 2020), h. 10

Oleh karenanya penting bagi peneliti untuk mencari letak peran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Dasar pengendalian emosi terdapat pada al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 22-23 berikut ini:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۚ ٢٢ لَّكَيْلًا تَأْسُوا عَلَى مَا قَاتَلْتُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ ٢٣

Terjemahnya:

22. Setiap bencana yang menimpa bumi dan yang menimpadirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (lahul mahfuz) sebelum kami mewujudkannya. Sungguh, demikian itu mudah bagi Allah.

23. Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>4</sup>

Ayat di atas secara spesifik menggambarkan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar tidak berlebihan ketika menghadapi sesuatu. Dengan kata lain ayat di atas memerintahkan agar manusia mampu mengendalikan diri atas apa yang telah ditakdirkan. Mengendalikan diri dari berlarut-larut dalam kesedihan ataupun teraluh gembira pada sesuatu yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya (Bandung : Al-Mizan, 2015), h. 540

diberikan yang pada dasarnya semua itu hanya bersifat sementara. Dengan pengendalian emosional yang baik maka akan menghasilkan kecerdasan emosional.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut karena di lokasi tersebut Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai salah satu cara mengembangkan kecerdasan sosial untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam berinteraksi sesama. Sehingga calon peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui lebih mendalam dan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan 'Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain

pengalaman tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

#### **1) Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>6</sup> Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik.

#### **2) Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>7</sup> Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti

---

<sup>5</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif*. Cet. I; (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2018), h.5

<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.<sup>9</sup> Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, proses observasi dalam

---

<sup>8</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h.141

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.147

penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>10</sup>. Peneliti memilih melakukan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi dari informan.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Dokumen yang akan peneliti gunakan disini berupa foto, gambar, serta data-data terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare.

#### F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.<sup>12</sup> Teknik

---

<sup>10</sup> Istifaiyah, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Pada Smk Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. (Tesis, Program Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara), h. 80.

<sup>11</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.149

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91

analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

#### 2. Tahap Display Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas.<sup>14</sup> Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.<sup>15</sup> Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

#### 3. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.<sup>16</sup>

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare

Guru memiliki peran yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Peranan guru adalah untuk tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan.

Tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini guru

---

<sup>13</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 161

<sup>14</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 132

<sup>15</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 162

---

<sup>16</sup> Muh. Taufiq Rais, *Peranan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas MTC Di SMP Muhammadiyah Parepare*, (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023), h. 34

Pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum baik buruk sertanggung jawab seseorang atas segala Tindakan yang dilakukan baik didunia maupun diakhirat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kota Parepare yakni Ibu Hasnawiah mengenai peran guru. Adapun hasil dari wawancara tersebut:

“Guru itu punya tugas untuk menyampaikan, mendidik, mengarahkan anak-anak muridnya kepada yang baik agar mereka tidak tersesat juga mencegah mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Dalam hal mendidik anak, guru, orang tua, dan masyarakat itu saling terkait namun yang menjadi tanggung jawab di lingkungan sekolah adalah guru. Segala yang terjadi pada peserta didik di sekolah akan menjadi perhatian guru saat mereka malas belajar guru memberikan semangat, saat mereka berkelahi di sekolah guru mendamaikan, bahkan saat mereka ada masalah dari rumah guru mendengarkan dan memberi solusi. Pada saat proses pembelajaran guru itu harus selalu memberi motivasi peserta didik dan selalu tanamkan pada mereka berakhlakul karimah tapi yang terpenting guru juga mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya.”<sup>17</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru punya peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik. Peranan guru di sekolah meliputi banyak hal, guru akan menjadi motivator, menjadi konselor, juga menjadi demonstrator untuk peserta didiknya. Guru memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka. Dalam menjalankan aktivitasnya menjadi tenaga pendidik harus selalu menanamkan karakter-karakter baik pada diri peserta didik demi masa depan yang cerah. Pentingnya penanaman akhlak yang baik agar peserta didik tidak melenceng dari ajaran agama dan hidupnya juga terarah.

Kebanyakan kenakalan remaja terjadi pada usia sekolah menengah pada saat itulah merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Kecerdasan emosional harus dibentuk dalam diri mereka. Kecerdasan emosional terkait bagaimana peserta didik mampu menguasai diri, mampu mengenal dan mengendalikan emosi yang ada pada diri kita. Tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah sudah mengupayakan untuk membentuk kecerdasan emosional terhadap peserta didik baik menjalankan perannya didalam kelas maupun diluar kelas.

Terkait upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan emosional, peserta didik atas nama Ahmad Fahri. S menyatakan bahwa:

“Kami selalu diingatkan dalam kelas oleh guru-guru tentang berperilaku yang baik

---

<sup>17</sup> Hasnawiah, Pendidik Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah

---

Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

sebenarnya kami sadar beberapa ada yang nakal juga tidak mau mendengar, makanya oleh ibu Hasnawiah selalu dinasehati jangan tinggi egonya, diberitahu adab-adab kepada guru, dan beristigfar ketika emosi”<sup>18</sup>.

Guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Parepare sudah menjalankan perannya dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik dengan baik. Guru mengajarkan tentang konsep kecerdasan emosional bagaimana mampu mengenal diri, mengenali emosi, mengelola emosi, dan mengekspresikan emosinya. Sehingga ketika mendapati masalah di kehidupan mereka dapat menanggapi dengan bijak. Peserta didik dibimbing dengan melakukan aktivitas-aktivitas positif agar memiliki kepribadian dan sikap rendah diri, dan terhindar dari perilaku negatif. Guru sebagai orang dewasa di sekolah membantu mereka menyelesaikan masalahnya dengan metode pendekatan kemudian dinasehati. Segala hal yang melekat pada guru diperhatikan oleh peserta didik. Maka sebab itu guru selalu menampilkan sisi baik yang dimilikinya karena guru diguguh dan ditiru.

B. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung

adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu yang lebih berfungsi lebih baik atau berubah keadaan lebih maju. Faktor penghambat adalah suatu keadaan atau peristiwa yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor pendukung guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan dengan dibantu oleh rekan-rekan guru lain. Guru Pendidikan agama Islam tidak menjalankan perannya sendiri melainkan ada support dari sesama tenaga pendidik di sekolah tersebut. Guru bidang studi lain membantu dengan dengan cara selalu membimbing peserta didik agar memiliki kecerdasan emosional, mereka juga memberikan solusi dan turut bertukar pikiran dalam menangani problematika peserta didik. Faktor pendukung lainnya adalah ke guru Pendidikan agama Islam mau dan kesadaran peserta didik untuk berkembang mempengaruhi kecerdasan emosional mereka.

Adapun faktor penghambat guru Pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki peserta didik kurangnya perhatian dan pendidikan di lingkungan keluarga membuat mereka memiliki jiwa yang bebas hingga susah mendengar dan tidak mau diatur. Lingkungan tempat juga begitu berpengaruh apalagi kebanyakan dari peserta didik bergaul di lingkungan yang tidak begitu mengedepankan pendidikan.

---

<sup>18</sup>Ahmad Fahri S, peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 27 Februari 2024.

C. Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare

Kecerdasan emosi perlu di asah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu keberhasilan individu dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan. Sehingga anak memiliki motivasi yang tinggi serta dapat bertahan dalam menjalankan berbagai macam kondisi atau stress yang dihadapi. Itulah mengapa peranan guru peranan guru penting dalam membantu dan memberikan stimulasi kecerdasan emosional.

Untuk melatih emosi anak dalam rangka membangun kecerdasan emosional terdapat lima Langkah penting yaitu: a) menyadari emosi anak, b) mengakui emosi sebagai peluang untuk kedekatan dan mengajar, c) mendengarkan dengan empati dan meneguhkan perasaan anak, d) menentukan batas-batas sambil membantu anak memecahkan masalah.

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati antara lain:

1. Memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emos. Hal ini terikat dengan prinsip orientasi pengembangan.
2. Pemberian kegiatan yang diorganisasikan bersifat holistik (menyeluruh).

Kegiatan holistik ini meliputi semua aspek perkembangan dalam proses tumbuh kembangan anak

Pentingnya kecerdasan emosional ini dimiliki oleh peserta didik guru di SMA Muhammadiyah mengupayakan solusi sebagai tindakan perkembangan kecerdasan emosional mereka. Langkah yang diambil adalah membentuk wadah tempat mereka mengasah kompetensi yang dimiliki, dilatih menjadi individu yang berkarakter. Wadah yang dimaksudkan adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), membina kecerdasan emosional peserta didik dengan konsisten mengajarkan persoalan ajaran agama utamanya terkait pengelolaan emosional mulai dari pentingnya mengetahui emosi diri, mengenalkan tentang emosi, dan mengajarkan bagaimana mengontrol diri saat emosi serta reaksi terhadap emosi orang lain, serta peduli terhadap konflik yang dimiliki peserta didik dengan pendekatan dan membantu memecahkan persoalan yang dihadapi dengan begitu mereka akan merasa ada sosok yang sssyang karena perhatian-perhatian yang diberikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik SMA Muhammadiyah

Parepare sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam membentuk kecerdasan emosional guru memerankan dirinya menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat serta menjadi sosok yang dapat diteladani. Peserta didik diberi pemahaman dan dibantu dalam hal mengenali diri, mengelola emosi, mampu memotivasi diri sendiri dan mampu mengenali emosi orang lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk kecerdasan emosional peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:
  - a. Faktor pendukung dipengaruhi oleh kerjasama dari sesama rekan tenaga pendidik dan kesadaran peserta didik yang ingin berkembang terutama dari aspek kecerdasan emosional.
  - b. Faktor penghambat dipengaruhi oleh latarbelakang atau riwayat hidup peserta didik, lingkungan tempat tinggal dan karakter peserta didik.
3. Solusi yang dilakukan guru SMA Muhammadiyah dalam membentuk kecerdasan emosional adalah membentuk wadah pengembangan bagi peserta didik yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), melakukan pendekatan individu, serta konsisten membimbing perkembangan peserta didik.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini,

peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi berbagai hal yang berkaitan dengan kecerdasan peserta didik baik itu dari aspek spiritual, intelektual terlebih memerhatikan kecerdasan emosional.
2. Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk membentuk kecerdasan emosional peserta didik.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan memerhatikan aspek kecerdasan emosionalnya.
4. Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik, dibutuhkan kerjasama yang berbagai pihak diantaranya dari orang tua, guru dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021
- Aini, Nurul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di SMA Syarif Hidayatullah Grati Pasuruan*, Skripsi,

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019
- Amaly, Abdul Mu'in, dkk. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia*, Jurnal, Vol. 5, 2020.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Bariyah, Khairul dan Leny Latifah. *Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas*, Jurnal JPGI No. 2, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-10; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Al- Mizan, 2015.
- Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D. *Sekolah efektif konsep dasar dan praktiknya*, Jakarta, PT Grafndo Persada, 2013.
- Fakultas Agama Islam UM Parepare *"Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Laporan PPL/Magang, Skripsi dan Pembimbing)"*. Parepare: LP2M UM Parepare. 2020.
- Fitriani Djollong, Andi, dkk. *Pendidikan Agama Islam, Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2023.
- Intani, Yumi, dkk. *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak SMA muhammadiyah 1 Medan*.
- Istifaiyah, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Pada Smk Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. (Tesis, Program Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara)
- Jannah, Emamiftahul. *Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Sekampung Udik*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Metro, 2021.
- Kadir, Nur Rahma, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa Smp Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Skripsi Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Khair, Nashrudin Abdul. *"Peran Guru Al-Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Muhammadiyah 6 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan"* Vol. 4, No. 1 2021.
- Mujahid, Nurdin. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam*

- Dalam *Meingkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Parepare*. Tesis, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2021
- Pransiska, Toni. “*Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*”, Jurnal Ilmiah Didaktika, 2016.
- Prawira, Purwa Almaja. *Psikologi Pendidikan*, Penerbit: Ar-rruz Media, 2012.
- Rais, Muh. Taufiq. *Peranan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas MTC Di SMP Muhammadiyah Parepare*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- Ramli, Rosmiati. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional*” Jurnal, Vol. 3 No. 1. 2019
- Riadi, Muchlisin. *Kecerdasan Emosional (EQ) - Pengertian, Aspek, Ciri, dan Cara Mengembangkan*. Kajian Pustaka (Diakses pada 13 Desember 2023) dari (<https://www.kajianpustaka.com/2021/11/kecerdasan-emosional-eq.html>) 30 November 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta; CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Undang – undang system Pendidikan nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2008